

# **PERSEPSI MAHASIWA PADA BERITA ONLINE POST TRUTH DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Oleh :

**Martin Saul Lumintang**

**Johnny J. Senduk**

**Nicolas Mandey**

Email : martinlumintang19@gmail.com

## **ABSTRAK**

Berita mulai berkembang pesat dan memegang peranan penting dalam penyampaian informasi. Masyarakat lebih banyak membaca berita melalui media online, karena efektif, mudah, dan cepat. Melalui media sosial, yaitu instagram yang menggunakan sistem daring dalam membaca/melihat berita yang sedang terjadi saat ini dengan cepat. Fenomena yang terjadi pada saat ini banyak jenis berita yang disebar dan dibaca oleh masyarakat/mahasiswa, salah satunya berita Post Truth yang mulia banyak disebar melalui media sosial. Berita Post Truth merupakan berita yang menggunakan emosi dalam menulis isi berita dan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi, hal ini membuat masyarakat/mahasiswa lebih tertarik untuk membaca berita tersebut, karena berita ini selalu *viral* dalam ruang lingkup sosial dan masyarakat lebih mencari pembenaran dari pada kebenaran. Dalam hal ini masyarakat/mahasiswa kurang mengetahui apa itu berita Post Truth dan kurangnya literasi mengenai berita Post Truth. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa pada berita online Post Truth di media sosial instagram (studi di jurusan ilmu komunikasi Fispol Unsrat). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan menggunakan landasan teori persepsi dimana merupakan panduan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai berita Online Post Truth. Dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain : (1) Persepsi mahasiswa mengenai penilaian, kesan, tanggapan terhadap berita Post Truth Donald Trump kurang baik dan banyak membuat masyarakat resah dalam membaca isi berita tersebut, harapan kedepannya untuk lebih diperbanyak literasi mengenai berita Post truth. (2) mahasiswa menafsirkan akan menjadi dampak buruk bagi masyarakat tanpa adanya literasi mengenai berita Post Truth.

***kata kunci : persepsi, Berita, Media sosial, Post truth.***

# **STUDENT PERCEPTION ON ONLINE POST TRUTH NEWS IN INSTAGRAM SOCIAL MEDIA**

*By*

**Martin Saul Lumintang**

**Johnny J. Senduk**

**Nicolas Mandey**

Email : martinlumintang19@gmail.com

## **ABSTRACT**

*News began to grow rapidly and played an important role in delivering information. People mostly read news through online media, because it is effective, easy, and fast. Through social media, namely Instagram, which uses an online system to read / view news that is happening right now quickly. The phenomenon that occurs at this time is that many types of news are disseminated and read by the public / students, one of which is the glorious Post Truth news which is widely spread through social media. Post Truth news is news that uses emotion in writing news content and is not in accordance with the facts, this makes the community / students more interested in reading the news, because this news is always viral in the social sphere and people are looking for justification rather than truth. In this case the public / students do not know what Post Truth news is and lack literacy about Post Truth news. Therefore this study discusses students' perceptions of online news Post Truth on Instagram social media (study in the department of communication science, Fispol Unsrat). This study uses qualitative research methods using snowball sampling techniques and uses a theoretical basis of perception which is a guide to determine student perceptions about the Online Post Truth news. This research resulted in several conclusions, including: (1) Students' perceptions about Donald Trump's assessment, impressions, responses to Donald Trump's Post Truth news were not good and made the community nervous in reading the contents of the news, hope that in the future there will be more literacy about Post truth news. (2) students interpreting will be a bad impact on society without literacy about Post Truth news.*

**keywords: perception, news, social media, post truth.**

## PENDAHULUAN

Berita tentang isi dunia merupakan kebutuhan sehari-hari tiap individu. Rumor dan desas-desus bukan lagi sumber yang dipercaya. Berita pada zaman ini mulai berkembang dengan pesat diruang lingkup masyarakat modern, dan memegang peranan penting dalam penyampaian informasi, baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Minat pembaca mulai meningkat karena adanya berita yang setiap hari disebar. Pada saat ini media mulai banyak ditemukan, baik dari media cetak, media elektronik, dan media online. Media kemudian mulai berkembang ketika hadirnya internet, masyarakat lebih memilih media *online* sebagai sarana dalam hal mencari berita. Adapun media sosial yang banyak digunakan pada kalangan masyarakat, yaitu

facebook, twitter, dan instagram, pada saat ini berita online mulai banyak ditemukan melalui media sosial instagram, baik dengan tampilan melalui foto, suara, bahkan video yang disebar. Instagram adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan pada masyarakat, terlebih khusus mahasiswa, terdapat berita-berita online yang disebar melalui instagram. Minat pembaca mulai meningkat ketika berita dikemas secara baik dan menjadi *viral*. Pada saat ini mahasiswa lebih tertarik membaca berita di media sosial instagram daripada media cetak atau media elektronik.

Pada saat ini kita masuk dalam era Post-Truth. Post-Truth adalah sebuah kata yang menggambarkan kondisi saat ini atau situasi dimana pengaruh ketertarikan emosional dan

kepercayaan pribadi lebih tinggi dibandingkan fakta dan data yang objektif dalam membentuk opini publik. era Post-Truth telah menciptakan Post-Truth Leader Donald Trump. Mereka menggunakan kelemahan masyarakat untuk dapat mengenali kebenaran demi mencapai kekuasaan, dan budaya politik yang perdebatannya lebih mengutamakan emosi dan keluar dari inti kebijakan

Banyak dari kalangan mahasiswa secara tidak langsung menyukai berita yang viral dan fiktif tanpa melihat fakta yang ada, tetapi ada juga mahasiswa yang berpikir kritis dalam membaca maupun menanggapi sebuah berita yang beredar dikalangan masyarakat tanpa melihat fakta yang terjadi. Dalam fenomena yang terjadi mengenai berita Post-Truth timbul berbagai macam persepsi dari

mahasiswa mengenai isi berita yang mengandung kebohongan. Persepsi mahasiswa sangat penting dalam menanggapi isi berita Post-Truth di media social instagram, untuk menghadapi penyebaran berita online post-truth melalui media sosial.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratungali pada berita online Post-Truth di Media Sosial Instagram.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratungali angkatan 2016 mengenai berita online Post-Truth di Media Sosial Instagram.

### **Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk membuka pola pikir Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi dalam menanggapi berita online Post-Truth di Media Sosial Instagram.

b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebagai bahan literatur serta pengetahuan masyarakat dan mahasiswa, seputar persepsi dan kajian mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT mengenai Berita Online Post-Truth di Media Sosial Instagram.

Secara morfologis, terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” atau “*communicatio*” yang dalam bahasa Inggris disebut “*common*” yang artinya sama. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti (*commonness*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dimana komunikator memberikan pesan kepada komunikan baik verbal maupun nonverbal melalui suatu saluran (*channel*).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi**

### **Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Joseph A. Devito persepsi ialah sebagai proses dimana kita menjadi sadar terhadap sebuah objek, peristiwa, khususnya manusia melalui indera (*Perception is the process by which you become aware of objects, events, and especially people through your sense: sight, smell, taste, touch and hearing*). Menurut Deddy Mulyana (2003:167) persepsi merupakan sebuah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

### **Berita**

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut

ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita. Stasiun televisi biasanya memiliki acara berita atau menayangkan berita sepanjang waktu.

### **Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media yang menggunakan sistem daring, pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, aplikasi, forum dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang

paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia. Pengertian media sosial menurut Michael Cross adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis *website*. Disebabkan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih berkembang.

### **Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Situs jejaring media sosial instagram sebagai layanan berbasis web yang

memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. (Boyd dan Ellison, 2008:11).

### **Post Truth**

Kamus Oxford sendiri mendefinisikan istilah tersebut sebagai kondisi di mana fakta tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk opini publik dibanding emosi dan keyakinan personal. Kondisi ini memang memuncak dalam momen politik tersebut yang digerakkan oleh sentimen emosi. Dalam situasi tersebut, informasi-informasi bohong punya pengaruh yang jauh lebih besar

ketimbang fakta yang sebenarnya. Sementara itu Ralph Keyes dalam bukunya *The Post-truth Era* (2004) dan comedian Stephen Colber mempopulerkan istilah yang berhubungan dengan *post-truth* yaitu *truthiness* yang kurang lebih sebagai sesuatu yang seolah-olah benar, meski tidak benar sama sekali.

### **Teori Persepsi**

Teori persepsi yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins, bahwa persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Teori ini berkaitan dengan konsep persepsi menurut Deddy Mulyana. Menurut Deddy Mulyana Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran

(interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini berada di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Straus dan Corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.

### **Informan Penelitian**



Teknik penentuan informan menggunakan *Snowball Sampling*. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan) dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

### **Fokus Penelitian**

1. Persepsi, pada Berita online Post-Truth Donald Trump ‘membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko untuk mencegah

masuknya imigran ilegal. Meksiko yang membiayainya’.

2. Penafsiran, mahasiswa pada ‘kelompok identitas’ (mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT) tentang Berita Donald Trump ‘membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko untuk mencegah masuknya imigran ilegal. Meksiko yang membiayainya’.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Observasi dan Wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Jurusan Ilmu Komunikasi**

### **Visi dan Misi**

**Visi:**

Menjadikan Program Studi Ilmu Komunikasi di bidang Pendidikan, Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat yang beretika dan berbudaya di Sulawesi Utara bahkan di Indonesia Timur tahun 2025.

**Misi:**

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan di bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi yang beretika dan berbudaya akademik sehingga memiliki kompetensi dan kemampuan analisis perpustakaan dan informasi yang baik dan mampu berkarya saat mereka bekerja.
2. Menghasilkan karya di bidang perpustakaan dan informasi yang di publikasikan atau

diseminarkan secara lokal, nasional bahkan internasional.

3. Memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat didasarkan atas hasil pengkajian, penelitian, dan pengabdian, yang selanjutnya mampu diimplementasikan oleh pengambil kebijakan yaitu pemerintah baik daerah maupun pusat.
4. Menyelenggarakan tata kelola program studi yang baik untuk menciptakan etika akademik dan budaya akademik.

**Hasil Penelitian**

1. **Persepsi, pada Berita online Post-Truth tentang Donald Trump ‘membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko untuk mencegah masuknya imigran**

**illegal. Meksiko yang membiayainya’.**

Meneurut hasil wawancara dapat disimpulkan peneliti bahwa Penilaian tentang Berita Online Post-Truth Donald Trump tidak cukup baik dikalangan masyarkat terlebih pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Unsrat, karena berita Online Post Truth ini mengandung Unsur kebohongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kesan terhadap berita Post Truth Donald Trump banyak diminati mahasiswa untuk membaca dan memahami isi berita tersebut. Tetapi dalam hal ini mahasiswa kritis dalam membaca dan memahami isi berita Post-Truth tersebut. Tanggapan tentang berita Online Post Truth Donald Trump, banyak dari mahasiswa melarang atau teliti dalam menyebarkan dan membaca isi berita

tersebut, karena dalam hal ini tidak mungkin Donald Trump akan membangun tembok perbatasan antara Amerika dengan Meksiko, apalagi meksiko yang membiayainya. Itu hanya ungkapan emosi dari Donald Trump saja, bahkan belum ada persetujuan bilateral dari meksiko terhadap Donald Trump untuk membangun tembok sepanjang itu, sampai sekarang belum adanya klarifikasi mengenai isi berita ini, yang ada hanya kontrofersi Donald Trump dalam berpolitik. Harapan-harapan dari mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi mengenai berit Post Truth ini yaitu, masyarakat harus lebih jeli lagi dalam membaca dan memahami isi berita mengenai Donald Trump. Literasi mengenai berita Post Truth sangat penting untuk kalangan masyarakat, untuk membaca dan memahami berita yang aktual dan sesuai dengan fakta

dibandingkan dengan berita yang hanya mengungkapkan emosi tanpa melihat fakta yang terjadi.

**2. Penafsiran, mahasiswa pada kelompok identitas (mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT) tentang Berita Donald Trump ‘membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko untuk mencegah masuknya imigran ilegal. Meksiko yang membiayainya’.**

Menurut Hasil Wawancara dapat disimpulkan peneliti bahwa Penafsiran yang ada terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi yaitu, apa yang sudah di persepsikan oleh mahasiswa yang sudah membaca Berita Online Post Truth Donald Trump lalu di tafsirkan pada mahasiswa lain sesama Jurusan Ilmu Komunikasi baik dalam

bentuk Komunikasi antarpribadi atau kelompok. Setiap penafsiran berbeda, karena setiap mahasiswa mempunyai persepsinya masing-masing dalam melihat isi berita Post Truth Donald Trump. Dalam hal ini kebanyakan dari mahasiswa yang menjadi informan ini menafsirkan bahwa, berita Post Truth Donald Trump Ini begitu menarik perhatian pembaca, tetapi ketika di baca harus lebih di pahami lagi, karena berita ini mengandung kebohongan dari Donald Trump yang dikemas secara rapih di media. Sebagian menafsirkan bahwa ini akan menjadi suatu hal yang buruk untuk kedepannya, karena berita tidak sesuai dengan fakta yang terjadi, dan menjadi kontroversi. Untuk menjawab masalah dalam hal ini, masyarakat modern pada zaman ini harus lebih berhati-hati dalam membaca dan memahami berita, dan diperbanyak literasi dalam ruang

lingkup masyarakat terlebih lagi Mahasiswa, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau cepat percaya dengan beredarnya berita Post-Truth yang lainnya. Melihat data atau fakta itu melalui *fact checking* itu sangat penting, agar berita yang sudah dibaca untuk dipahami dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Mahasiswa tentang Berita Online Post Truth Donald Trump ‘membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko untuk mencegah masuknya imigran illegal. Meksiko yang membiayainya’.

Penilaian Mahasiswa Pada Berita Online Post Truth Donald Trump, tidak cukup bagus dengan adanya berita Post Truth yang mengandung kebohongan dan Kontrovesi, Kesan mahasiswa ketika membaca isi berita Online Post Truth Donald trump, cukup menarik untuk dibaca tetapi harus dipahami, karena berita Post Truth ini adalah berita yang tidak akurat dan melenceng dari fakta yang ada, Tanggapan Mahasiswa mengenai berita Post Truth, berita ini mengandung unsur kebohongan dan banyak kontroversi yang Donald Trump ujarkan, berdampak buruk bagi setiap mahasiswa yang membaca, Harapan, agar kedepannya masyarakat lebih

teliti dalam membaca atau memilih sebuah berita, perlu literasi untuk masyarakat dan mahasiswa untuk melihat berita yang beredar di Media Sosial.

2. Penafsiran mahasiswa pada kelompok identitas (mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT) tentang Berita Donald Trump 'membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko untuk mencegah masuknya imigran ilegal. Meksiko yang membiayainya'.

Penafsiran dari informan pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi berbeda-beda sesuai dengan persepsi. Bahwa berita Online Post-Truth adalah berita yang tidak melihat fakta, tetapi

menarik banyak perhatian masyarakat untuk membacanya. Emosi dari isi berita yang menjadi inti dalam Berita Post Truth Donald Trump. Literasi mengenai Post Truth dibutuhkan dikalangan masyarakat dan juga Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi terlebih Khusus Konsentrasi Jurnalistik untuk lebih teliti dalam memahami suatu isi berita. Perbanyak literasi mengenai jenis-jenis berita, dan berita online Post-Truth. Lebih banyak menafsirkan pada sesama

mahasiswa dan juga masyarakat mengenai berita Post-Truth.

2. Disarankan masyarakat harus lebih melihat isi berita dari fakta dan data yang aktual, jangan melihat isi berita melalui emosi saja. Literasi dibutuhkan masyarakat mengenai Berita Post-Truth dan Era Post-Truth.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Ardiyanto, Elfinaro dan Komala Erdinaya Lukiaty. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- As.Haris.Sumadiri, 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis, K. 2010. *Teori Komunikasi massa, Dasar Pergolakan, dan Massa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin, H.M.Burhan. 2017. *di Masyarakat*. Jakarta:Kencana
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT Remaja Rosdaakarya.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar* (Seri Jurnalistik Kompas). Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- M Nistrina, 2015. *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis.
- Moleong, M.A P. L (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi Ed. Vol.36). (I. Taufik, Ed) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2009. *IlmuKomunikasi :SuatuPengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter*

**& Reporter Radio.** Jakarta:  
Swadaya.

Nurudin. 2009. ***Pengantar  
Komunikasi Massa.*** Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.

Ngalimun, 2017. ***Ilmu Komunikasi  
sebuah pengantar praktis.***  
Yogyakarta: Pustaka Baru  
Press.

Suciati. 2017. ***Teori Komunikasi  
Dalam Multi Perpekstif.***  
Yogyakarta: Mata Padi  
Presindo.

Sugiyono, 2017. ***Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D.*** Bandung:Alfabeta.

Sumadiria, AS Haris. 2006. ***Bahasa  
Jurnalistik: Panduan Praktis  
Penulis dan Jurnalis.***  
Bandung: Simbiosis Rekatama  
Media.